

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya. Lewat pendidikan, manusia ditempa menjadi seorang pemikir dan dapat hidup bermasyarakat. Menurut Djumali (2014: 72) “pendidikan sesungguhnya telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Praktik pendidikan yang universal akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia, itu sebabnya pendidikan hanya dikemukakan unsur universalnya saja. Keragaman pendidikan yang terjadi ini disebabkan karena perbedaan cara memberikan makna terhadap pendidikan sebagai suatu gejala social”. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 4 mengungkapkan bahwa : “Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 mengungkapkan bahwa : “Yang dimaksud perguruan tinggi adalah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 mengungkapkan bahwa : “(1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisa Anugrah (2016) dengan judul ”Pengaruh Motivasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI IPS di SMA N 6 PADANG”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi, Untuk itu diharapkan kepada pihak keluarga agar memperhatikan anak dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar dan meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Tika Setyawati (2014) Pengaruh Orientasi Masa Depan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014, penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi. Menurut penelitian tersebut motivasi belajar menentukan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kresnanto Dw Cahyo (2015) “Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa pada Siswa Kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015”., penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Wisnu Damarjati (2017) dengan judul “Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong Tahun Ajaran 2016/2017”, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar

berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Sardiman (2013: 57) “ Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri ”. Menurut Slameto (2010: 180) “ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan yang terjadi pada seseorang tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, hanya semata-mata keinginannya sendiri. Dari rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajarnya. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

Minat peserta didik dalam melanjutkan studi perguruan tinggi juga ada beberapa pengaruh diantaranya lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Lingkungan keluarga dimana sangat berpengaruh kepada peserta didik untuk terus belajar agar bisa mencapai cita-cita peserta didik tersebut, lingkungan keluarga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tua, dan dari keluarga peserta didik memiliki mindset untuk memiliki pendidikan lebih baik dari orang tua. Menjadikan orang tua sebagai dorongan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agar bisa membanggakan dan tidak menyianyiakan perjuangan orang tua yang sudah susah payah berjuang untuk anak agar bisa memiliki pendidikan lebih tinggi darinya.

Di jaman sekarang ini mungkin banyak pekerjaan yang sulit dicapai bila tidak menempuh jalur perguruan tinggi, misalkan perusahaan-perusahaan di era sekarang ini kebanyakan menerima karyawan baru harus memiliki pendidikan minimal D3 atau S1 dan kurang berminat bila pendidikan seseorang hanya sampai tingkat SMA/SMK dimana belum

memiliki pengetahuan yang luas dan masih butuh pendidikan karena kurangnya skill dalam bekerja.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak dan memberikan motivasi belajar agar memiliki pendidikan yang baik. Setiap lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak-anaknya, sehingga anak merasa nyaman dan senang ketika mereka berada di dalam rumah. Menurut Slameto (2010: 60) “Untuk menumbuhkan motivasi belajar anak maka lingkungan keluarga harus memenuhi faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian antar keluarga, dan latar belakang kebudayaan”. Menurut Fuad Ihsan (2011: 17) “Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati”.

Perhatian Orang tua terhadap anak dalam pendidikan sangat penting karena keluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Misalnya orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya atau yang lainnya maka anak akan menjadi kurang motivasi belajarnya dan tidak berminat untuk belajar karena tidak ada yang mengarahkan/ memberi semangat untuk belajar, disini dapat kita simpulkan bahwa peran orang tua bukan hanya mendukung peserta didik hanya dengan biaya sekolah saja, seorang siswa juga butuh perhatian dari keluarga dan butuh bimbingan dalam belajar dirumah dan bentuk semangat lainnya, bukan hanya dalam bentuk materi saja.

Menurut Suranto (2016; 260) “ Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau mencapai tujuan tertentu. Sehingga hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang

belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan tertentu”.

Menurut Sudjana (2010: 27) “Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya motivasi maka hasil belajar yang di berikan oleh guru tidak akan optimal”. Menurut M.C. Donalt dalam Oemar Hamalik (2010: 158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Prof Mahmud (2017: 5) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan, belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi”.

Menurut Sardiman (2011: 73) “Dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Motivasi belajar dapat berasal dari diri siswa dan juga berasal dari luar diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi tidak membutuhkan dorongan dari pihak luar untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi sangat membutuhkan dorongan dari luar agar mereka terdorong untuk belajar, di dalam sekolah hal ini menjadi tugas guru untuk memotivasi seorang siswa. Ketika siswa sudah tidak berada di lingkungan sekolah maka tugas keluarganya yang harus memotivasi anak.

Motivasi belajar peserta didik biasanya muncul karena ingin dirinya berkembang setelah adanya pengaruh yang bisa jadi dari keluarga, teman sebaya, dan keinginan peserta didik untuk mencapai tujuannya. Peserta didik termotivasi untuk belajar agar bisa masuk perguruan tinggi yang sama

dengan teman sebayanya yang menjadikan peserta didik memiliki motivasi belajar dan keinginan peserta didik yang ingin tercapai cita-citanya yang sesuai keinginan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dimana subjek penelitiannya berorientasi pada siswa kelas XI yang akan naik ke kelas XII. Dimana siswa akan belajar dan menunjukkan siswa tersebut memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Menurut Aunurrahman (2010: 185) “berpendapat dalam bukunya kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti ; belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, belajar bilamana menjelang ulangan, tidak memiliki catatan pelajaran, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman, sering datang terlambat, melakukan kebiasaan kebiasaan buruk.

Penelitian sebelumnya dengan lokasi yang sama di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta . Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valiana (2015) “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Pendidikan Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Purwaningsih (2016) “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X dan XI Ips SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Zaenal Arifin (2017) “Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ektrakurikuler “Hizbul Wathan” (Studi Empirik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Murwaningtyas (2018) “Kritik Sosial dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra dan Kelayakannya Sebagai Bahan

Ajar Sastra di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta”. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Alghofar (2019) “Pengembangan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Sma Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

Hal ini mendorong penulis untuk bisa memahami lebih dalam dan nantinya diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori serta melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas xi sma muhammadiyah 3 surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keadaan pandemi membuat minat siswa rendah untuk melanjutkan studi
2. Keadaan lingkungan keluarga tidak baik
3. Kurangnya bimbingan dan arahan dari keluarga
4. Banyaknya peserta didik lulusan SMA yang menganggur
5. Kurangnya perhatian orangtua untuk membimbing anak belajar
6. Anak lebih cenderung memilih bermain game dari pada belajar
7. Tidak menguasai materi belajar membuat siswa enggan untuk belajar
8. Kurangnya pemahaman dari siswa tentang dunia kerja dan kebutuhan dunia kerja yang menuntut untuk lebih berwawasan luas.
9. Keinginan anak untuk langsung bekerja yang mengakibatkan minat rendah untuk melanjutkan perguruan tinggi.
10. Rendahnya motivasi belajar siswa.
11. Respon dan antusias siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus mengatasi masalah dan

permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kondisi lingkungan keluarga yang masih kurang baik dikhawatirkan berdampak pada minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa.
2. Motivasi belajar yang masih kurang sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Maka penelitian ini di batasi pada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?
3. Apakah lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama – sama berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan pengambilan keputusan yang di ambil oleh Keluarga.
 - b. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai minat siswa untuk melanjutkan kuliah dikaitkan dengan motivasi belajarnya dan lingkungan keluarga.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Menyebarkan informasi mengenai arti penting minat siswa untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi walaupun terkadang terkendala oleh lingkungan keluarga.
 - b. Bagi penulis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian.